

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PROFESIONAL DEVELOPMENT FOR EDUCATION PERSONAL (PRODEP) TERHADAP PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2015.**

**M. Bisri Mustofa**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAI Tribakti Kediri*

**Abstrak**

Upaya meningkatkan mutu madrasah, perlu diupayakan dari berbagai segi, termasuk pengadaan dana penyelenggaraan sekolah. Karena dana bagian penting dari berjalannya suatu lembaga pendidikan. Salah satu bantuan dari Program professional Development for Education Personal (ProDep). Untuk lebih dalamnya penelitian ini focus akan menelaah program ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh antara pelaksanaan Program ProDep) terhadap perbaikan mutu pendidikan tingkat MI di Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2014? Dari pokok rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi tiag sub, yaitu bagaimanakah Implementasi Program ProDep di MI Kecamatan Prambon Nganjuk, bagaimanakah perilaku pendidik di MI Kecamatan Prambon Nganjuk, adakah pengaruh kegiatan ProDep terhadap mutu pendidikan di MI Kecamatan Prambon Nganjuk. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian bertujuan mengukur pengaruh dari program ProDep terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penggalain data menggunakan interviu. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis T tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa perilaku pendidik di MI Kecamatan Prambon Nganjuk setelah adanya program ProDep perilaku pendidikan menjadi lebih baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata prosentase perilaku pendidik 79,83% hal ini berarti berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik. Implementasi Program ProDep di MI Kecamatan Prambon Nganjukanantara lain: Adanya perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh guru di MI sasaran program ProDep. Adanya peningkatan kualitas pada SDM di MI sasaran program ProDep, terpenuhinya sarana dan prasana yang memadai yang telah sesuai dengan petunjuk teknis program ProDep. tingkat mutu pendidikan di MI Se Kecamatan Prambon adalah baik, karena rata-rata prosentase mutu pendidikan adalah 84,55% hal ini berarti berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik. Pengaruh kegiatan ProDep terhadap mutu pendidikan di MI Kecamatan Prambon Nganjuk adalah sedang hal ini dibuktikan dengan interpretasi terhadap  $R_{xy} = 0,757$  yang berarti terletak antara 0,40 - 0,59 artinya terdapat korelasi yang sedang antara program ProDep dengan mutu pendidikan di MI se Kecamatan Prambon Nganjuk.

**Kata Kunci :** *Pelaksanaan Program Profesional Development For Education Personal, Mutu Pendidikan*

**Pendahuluan**

Upaya meningkatkan mutu madrasah, perlu diupayakan dari berbagai segi, termasuk pengadaan dana penyelenggaraan sekolah. Karena dana bagian penting untuk menopang [proses perjalanan suatu lembaga pendidikan. Salah satunya adalah mendapat dana bantuan dari Program professional

Development for Education Personal (ProDep). Untuk lebih dalamnya penelitian ini akan menelaah program ProDep ini. Tujuan dari kegiatan ProDep adalah untuk membantu Pemerintah Indonesia mengembangkan sebuah system nasional pengembangan keprofesian Tenaga Kependidikan, system nasional pengembangan keprofesian tersebut

dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja Kepala Sekolah / Madrasah, pengawas dan penjabar pendidikan tingkat kabupaten/kota dan provinsi yang bertanggungjawab atas manajemen dan tata sekolah / madrasah.

ProDep mendukung perancangan, pengembangan, pelaksanaan dan pengevaluasian program-program pengembangan keprofesian (PPK) yang telah disepakati beserta kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait yang melibatkan sampai dengan 250 kabupaten/kota diseluruh provinsi di Indonesia, sebagai instansi penanggungjawab program ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Di kabupaten Nganjuk yang mendapat program ProDep sebanyak 8 Kecamatan yang terdiri dari kecamatan Nganjuk, Rejos, Pace, Loceret, Prambon, Ngronggot, Baron dan Tanjunganom dimana masing-masing Kecamatan diikuti oleh 5 lembaga pendidikan setingkat SD/MI. Untuk MI Kecamatan Prambon yaitu MIN Nanggung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tesis "Pengaruh Pelaksanaan Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Kecamatan Prambon tahun 2015". Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yakni, bagaimanakah perilaku pendidik di MI Kecamatan Prambon Nganjuk, bagaimanakah implementasi Program ProDep di MI Kecamatan Prambon Nganjuk, dan adakah pengaruh kegiatan ProDep terhadap mutu pendidikan di MI Kecamatan Prambon Nganjuk.

### **Kearangka Teori**

*Professional Development for Education Personnel* (ProDep) dibiayai dengan dana pinjaman ADB sebesar SDR 33,6 juta (eq.dengan USD 50,0 juta USD) dan dana pendamping dari Pemerintah

Indonesia sebesar USD 21,4 juta yang berasal dari dana APBN. Penggunaan dana pinjaman *Professional Development for Education Personnel*(ProDep) antara pemerintah dan ADB diatur dalam *Loan Agreement*, yaitu ADB Loan No: 2294-INO(SF).

ProDep mendukung perancangan, pengembangan, pelaksanaan dan pengevaluasian program-program pengembangan keprofesian (PPK) yang telah disepakati beserta kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait di 250 Kabupaten/Kota terpilih di seluruh Provinsi di Indonesia, dengan Penanggung Jawab Program yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK-PMP) Kemendikbud.

Dalam rangka pengembangan kelembagaan sekolah/madrasah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Kementerian Agama Pusat menyediakan dana untuk dimanfaatkan sesuai dengan formula dan bidang garapan tertentu yang telah ditetapkan pemerintah. Dana tersebut berupa Blockgrant yang diberikan ke madrasah, yang merupakan salah satu sumber dana untuk membiayai *Professional Development for Education Personnel*(ProDep) yang berasal dari dana pinjaman proyek (ADB Loan No 2294 INO(SF).

### **Program Peningkatan Mutu Professional Development for Education Personnel (ProDep)**

*Standar program* kerja dan aktivitas program ini diarahkan kepada pengembangan inovasi dan kemandirian guru di madrasah. Program kerja dan kegiatan ini mencakup:

1. Program untuk mengembangkan kompetensi profesi guru madrasah dibidang; pembelajaran (seperti; metodologi pembelajaran, *subject contents* sesuai mata pelajaran, alat/media pembelajaran, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP), dan sistem penilaian pembelajaran),

- teknik/metode penyampaian pembelajaran (*delivery model system teaching and learning*), pengembangan kurikulum sekolah/madrasah, pengembangan *life skills* siswa, dan kerja sama madrasah.
2. Program untuk mengembangkan kompetensi paedagogi guru sekolah/madrasah seperti teknik menangani siswa bermasalah dalam belajar, teknik mengembangkan kegiatan ekstra dan intrakurikuler, teknik menangani siswa berdaya serap rendah, teknik menangani siswa berpotensi tinggi (siswa istimewa), teknik menangani siswa bermasalah secara sosial (nakal dalam lingkungan masyarakatnya), menangani siswa dari keluarga miskin, dan sebagainya. Program ini khusus diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa.
  3. Mengembangkan kompetensi sosial para guru sekolah/madrasah. Program ini khusus diarahkan kepada kemampuan mengembangkan keberlanjutan sekolah/madrasah. Program ini diarahkan kepada keterampilan guru dalam meningkatkan mutu kerja sama madrasah, melalui kepemimpinan, kebiasaan kerja secara team, dan kesadaran kolektif melalui pembangunan jaringan kerja sama sekolah/madrasah.
  4. Anggaran biaya telah tercantum dalam block grant dalam *Professional Development for Education Personnel*(ProDep) masing-masing sekolah/madrasah. Oleh karena itu, pengurus dan anggota KKG/MGMP harus menentukan skala prioritas dalam melakukan kegiatan menggunakan dana proyek.<sup>1</sup>

### **Program Training Guru**

Program ini bertujuan untuk melakukan improvisasi guru secara mandiri dalam kegiatan rutin KKG dan MGMP. Kegiatan KKG/MGMP dengan block grant ini harus memenuhi standar program kerja dan aktivitas yang mencakup;

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran khususnya dibidang; Subject content, Metodologi pembelajaran (termasuk pengembangan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran), serta teknik mengajar (*delivery model system teaching and learning*), Pengembangan kurikulum madrasah, Pengembangan alat dan media pembelajaran, Penggunaan ptk dalam pembelajaran, Penggunaan *lesson study* dalam pembelajaran, Pengembangan teknik penilaian dalam pembelajaran, dan Pengembangan bahan ajar (diktat, lks, modul, dan buku mata pelajaran).
- 2) Pengembangan pembelajaran berbasis IT. Jika memungkinkan diarahkan kepada pengembangan *e-learning* (*virtual class learning, internet base learning, e-books, distance learning, dan student computer base learning*).
- 3) Mengembangkan kreativitas guru melalui lomba-lomba dan forum-forum yang diselenggarakan oleh; KKM, KKG/MGMP, Komite Madrasah dan Forum Guru Madrasah,
- 4) Pengembangan model pembelajaran aktif. Misalnya; Pengembangan PAKEM dan Salingtemas (*Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat*).

### **Program Peningkatan Kualitas Inovasi Pembelajaran**

Program ini merupakan implementasi hasil kerja dalam kegiatan KKG/MGMP. Tentunya implementasi kreatifitas guru ini dilaksanakan di madrasah. Program peningkatan kualitas inovasi pembelajaran mencakup;

- 1) Meningkatkan inovasi para guru khususnya dibidang subject content dan metodologi pembelajaran yang mencakup; pengembangan kurikulum sekolah/madrasah, metodologi pembelajaran, teknik mengajar (*delivery model system teaching and learning*), alat/media pembelajaran, kreativitas guru dalam forum-forum guru madrasah, penggunaan PTK dalam pembelajaran, Penggunaan *Lesson Study* dalam pembelajaran, teknik penilaian

---

<sup>1</sup>Ibid., 7

- pembelajaran, pengembangan bahan ajar (seperti modul, LKS, media pembelajaran dan buku mata pelajaran),
- 2) Pengembangan pembelajaran berbasis IT (mengintegrasikan IT dalam pembelajaran). Misalnya; mengembangkan *e-learning* (*virtual class learning, internet base learning, e-books, distance learning, dan student computer base learning*).
  - 3) Mengembangkan kreativitas guru sekolah/madrasah melalui lomba-lomba para guru melalui forum-forum yang diselenggarakan oleh; Kelompok Kerja Madrasah (KKM), KKG/MGMP, atau Komite Madrasah masing-masing, PGRI, atau Forum Guru Madrasah,
  - 4) Program untuk mengembangkan model-model pembelajaran kreatif secara umum,
  - 5) Melatih kemandirian guru madrasah dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.

### **Tinjauan Pendidikan**

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).<sup>2</sup>

Jadi mutu pendidikan bukanlah satu konsep yang berdiri sendir melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki prestasi

akademik, tetapi juga memiliki prestasi non akademik, mampu menjadi pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada.

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; SDM, bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta penciptaan suasana yang kondusif. Dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Mutu pendidikan atau tetuju pada mutu lulusan. Merupakan hal yang mustahil, sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan hal yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu juga. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh elemen madrasah yang bermutu pula, seperti administrator, guru, pegawai, konselor, manajerial, tata usaha, dan stakeholders lainnya yang bermutu dan

---

<sup>2</sup>Dit. Dikdasmen, Kemendiknas, (2012), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku 1 Konsep dan Pelaksana* (Jakarta, Kemendiknas, h. 54

---

<sup>3</sup>Jerome S. Arcaro, (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapannya*, terj., Yosali Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 7

profesional juga. Dan hal tersebut harus didukung oleh sarana prasarana, fasilitas, media, sumber belajar, yang bermutu juga, dan pendanaan yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.<sup>4</sup>

Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus Ilmiah Populer menjelaskan Mutu merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) dan merupakan pendidikan perbuatan yang mendidik.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Perilaku Pendidik di MI Kecamatan Prambon Nganjuk***

Keinginan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu madrasah adalah cita-cita seluruh lembaga satuan pendidikan yang ada, baik lokal, nasional maupun internasional, karena hal itu, juga akan turut mewujudkan sumber daya manusia yang unggul untuk memajukan kehidupan bangsa. Sebelum adanya Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) di MI Kecamatan Prambon Nganjuk khususnya dalam pelaksanaan program untuk menunjang meningkatkan mutu pendidikan belum ada system control untuk mengontrol mutu madrasah, keberadaan Komite madrasah di MI Kecamatan Prambon Nganjuk juga mengalami sedikit hambatan, karena belum difungsikan secara maksimal, sehingga yang berperan dalam mengontrol mutu madrasah hanyalah kepala madrasah. Upaya untuk menanggulangi berbagai hambatan itu, Komite madrasah MI

Kecamatan Prambon Nganjuk mengambil beberapa strategi dan solusi.

Belum adanya system kontrol mutu madrasah ini dapat mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan, karena pihak-pihak pengelola pendidikan belum bisa berjalan dengan baik. Sehingga menjadikan mutu madrasah masih lemah, hal ini bisa diketahui dari desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai.

Di sisi lain sebab-sebab khusus kegagalan, sering diakibatkan oleh prosedur dan aturan yang tidak di ikuti atau ditaati, meskipun kegagalan tersebut mungkin juga diakibatkan oleh kegagalan komunikasi atau kesalah-pahaman. Kegagalan tersebut bisa juga disebabkan oleh anggota individu staf yang tidak memiliki skill, pengetahuan dan sifat yang ditumbuhkan untuk menjadi seorang guru atau manajer pendidikan.

Temuan di atas sejalan dengan beberapa prinsip pokok dari Deming terkait lemahnya system control dalam pendidikan adalah:

- Anggota dewan sekolah dan administrator harus menerapkan tujuan mutu pendidikan yang akan dicapai
- Menekankan pada upaya pencegahan kegagalan pada siswa, bukannya mendeteksi kegagalan setelah peristiwa terjadi.
- Asal diterapkan secara ketat, penggunaan metode kontrol statistik dapat membentuk *outcomes* siswa dan administratif.<sup>6</sup>

Jadi sistem kontrol merupakan suatu keharusan dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh sebab itu pengelola sekolah baik itu guru, kepala, komite harus terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya sebelum

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata dkk., (2006), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, h. 6

<sup>5</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, h. 16

<sup>6</sup>Jerome S. Arcaro. (2006), *Pendidikan Berbasis Mutu*, terj., Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar h. 6-9

adanya proyek Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) di MI Kecamatan Prambon Nganjuk belum ada sistem kontrol. Hanya kepala sekolah yang melakukan kontrol terhadap guru.

Guru ataupun dikenali juga sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pengasuh” merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun tuisyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengajar ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, jika guru tersebut benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang professional.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Newman dan Logan. Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti meliputi empat masalah, yaitu: 1) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang dipelukan. 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran. 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir. 4) Pertimbangan dan penetapan untuk tolak ukur dan ukutan baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>7</sup>

Pendidik adalah seiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran

atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam system pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Dapat dikatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik. Maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Begitu besarnya peranan guru sebagai pengajar dan pendidik, maka harus diakui bahwa kemajuan pendidikan di bidang pendidikan sebagian besar tergantung pada kewenangan dan kemampuan staff pengajar (guru).

Pendidikan Indonesia akan maju jika staff pengajar (guru) sebagai kemampuan sentral dalam system pendidikan memiliki kualitas yang baik pula. Pendidikan Indonesia memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, manusiawi, cukup waktu untuk menekuni tugas profesionalnya, dapat menjaga wibawanya di mata peserta didik dan masyarakat (menjaga “*profesionalitas conscience*”) dan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan guru yang demikian, dua hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu pendidikan mereka (terutama pada *pre-service training* atau pematapan program pendidikan guru, bukan pada *in training service*) dan kesejahteraan mereka.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik, maka guru secara otomatis mempunyai tanggung

<sup>7</sup> Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV, Pustaka Setia, h. 11-12

jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Secara teoritis dalam peningkatan mutu pendidikan guru memiliki peran antara lain : (a) sebagai salah satu komponen sentral dalam system pendidikan, (b) sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik dalam suatu instansi pendidikan (sekolah maupun kelas bimbingan), (c) penentu mutu hasil pendidikan dengan mencetak peserta didik yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab, (d) sebagai factor kunci, mengandung arti bahwa semua kebijakan, rencana inovasi, dan gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan system pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, (e) sebagai pendukung serta pembimbing peserta didik sebagai generasi yang akan meneruskan estafet pejuang bangsa untuk mengisi kemerdekaan dalam kancah pembangunan nasional serta dalam penyesuaian perkembangan jaman dan teknologi yang semakin spektakuler, (f) sebagai pelayan kemanusiaan di lingkungan masyarakat, (g) sebagai pemonitor praktek profesi.<sup>8</sup>

Yang menjadi pertanyaan sekarang ini adalah Benarkah guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan Indonesia?. Mencermati dan memperhatikan Pendidikan di Indonesia, timbullah suatu permasalahan yang menjadi permasalahan nasional, terutama menyangkut masalah standar kelulusan siswa baik yang masuk SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dan lain-lain. Kelulusan siswa tidak ditentukan oleh guru yang memantau dan mendidik serta membimbing dan membina anak didik selama 6 tahun dalam proses belajar dan mengajar, tetapi cukup ditentukan dengan hasil US/M selama 2 jam yang sudah ditentukan standar nilai minimumnya. Suatu hal yang tidak logis untuk menilai seseorang mampu dan tidak mampu hanya dari satu aspek saja yaitu

aspek kognitif, sedangkan intelektual yang bermoral merupakan proses yang diamati dan dinilai oleh orang yang membimbing, orang yang membina di sini peran guru dikebirikan.

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun oleh lembaga pendidikan, karena hal ini merupakan bentuk proses kesinambungan dalam mendidik generasi muda.

Sebelum adanya proyek Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) siswa di MI Kecamatan Prambon Nganjuk sangat sedikit karena masyarakat masih belum percaya mutu dari MI Kecamatan Prambon Nganjuk, namun mulai tahun 2012 jumlah siswa mulai bertambah dan sekarang fasilitas juga sudah lengkap

Lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholders seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa sebagai berikut:

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).<sup>9</sup>

Jadi mutu pendidikan bukanlah satu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semakin mutu madrasah diakui oleh masyarakat maka kepercayaan dari masyarakat terhadap madrasah akan semakin

---

<sup>8</sup> Uzer Usman, (1990), *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Rineca Cipta: h. 15-17

---

<sup>9</sup> Dit. Dikdasmen, Depdiknas, (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku I Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta, h. 54

meningkat dan jumlah siswa akan terus bertambah.

Bertambahnya jumlah siswa menandakan bahwa mutu madrasah telah diakui oleh masyarakat, namun jika jumlah siswa relatif sedikit maka kepercayaan dari masyarakat juga berkurang.

### **Implementasi Program ProDep di MI Kecamatan Prambon Nganjuk**

Sarana prasarana merupakan fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar dengan adanya fasilitas yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar, sebelum adanya Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) di MI Kecamatan Prambon Nganjuk sarana dan prasarana masih kurang memadai, sehingga guru masih belum maksimal dalam mengajar karena media pembelajaran masih belum ada, bahan ajar dan buku-buku juga sangat terbatas.

Kurangnya sarana prasarana juga akan mempengaruhi belajar mengajar di kelas seperti tersedianya fasilitas atau prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dimiyati Mujiono Bahwa: "Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, sarana olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan lain-lain. Saran pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium dan fasilitas pengajaran".<sup>10</sup>

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula prestasi bidang lain seperti olah raga, seni atau keterampilan tertentu (komputer, beragam jenis teknik, jasa), kelengkapan sarana prasarana seperti laboratorium computer, bahasa, IPA dan gedung yang memadai.<sup>11</sup>

Untuk melaksanakan perbaikan secara terus menerus oleh guru di madrasah yang menjadi sasaran Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) yang berisi rencana kegiatan fisik (pembangunan/rehabilitasi gedung dan furnitur beserta perlengkapan untuk: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, klinik; dan yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia (pengelola yayasan, kepala madrasah, guru, dan siswa). Penyaluran dana kepada madrasah untuk membiayai Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep). Dana *Block Grants* yang disalurkan kepada madrasah ditampung dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yang sumber dananya dari pinjaman *Asian Development bank* (ADB) yang memerlukan penanganan khusus sehingga perlu ada panduan yang jelas.

Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) dibiayai dengan dana pinjaman ADB sebesar SDR 33,6 juta (eq.dengan USD 50,0 juta USD) dan dana pendamping dari Pemerintah Indonesia sebesar USD 21,4 juta yang berasal dari dana APBN. Penggunaan dana pinjaman Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) antara pemerintah dan ADB diatur dalam *Loan Agreement*, yaitu ADB Loan No: 2294-INO(SF).

Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) dilaksanakan oleh Kementerian Agama,. Dalam proyek ini dilaksanakan pengadaan barang dan jasa seluruh unit pelaksana Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep), baik Pusat, Propinsi dan Kabupaten. Pengadaan barang dan jasa yang dibiayai dengan dana pinjaman ADB dan/atau dana pendamping yang berasal dari APBN dengan syarat harus mengikuti ketentuan dan prosedur pemerintah dan ADB.

(<http://www.ssep.net/director.html>), diakses pada sabtu 7 April 2016.

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono, (2002), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 243.

<sup>11</sup>Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*,

Adapun kriteria mutu pendidikan yang baik sekolahan diharapkan memiliki beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolahan tersebut sudah bisa dibilang bermutu. Indikatornya adalah lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya pengembangan staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pendidikan.<sup>12</sup>

#### ***Pengaruh Kegiatan ProDep terhadap Mutu Pendidikan di MI Kecamatan Prambon Nganjuk***

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh antara program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) dengan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan dari Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep). Walaupun begitu, untuk beberapa pekerjaan khusus yang perlu dilakukan dengan sistem kontraktual terhadap pihak ketiga, hal ini harus melalui persetujuan dan kajian yang memadai. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memberdayakan madrasah dan masyarakat. Akhirnya diharapkan masyarakat akan mempunyai rasa kepemilikan yang tinggi dan bertanggung jawab secara bersama atas segala hasil yang telah dikerjakan berkaitan dengan *program rehabilitasi dan atau pembangunan Ruang Kelas Baru / Laboratorium / Perpustakaan / Ruang UKS*.

Hal tersebut seperti tujuan dari Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) yaitu:

1. Pengembangan profesionalisme guru sesuai dengan standar nasional;

2. Peningkatan mutu sumber belajar dan fasilitas pembelajaran sesuai dengan standar nasional;
3. Peningkatan efisiensi internal sesuai dengan standar nasional; dan
4. Penguatan tata kelola, manajemen dan keberlanjutan pendidikan madrasah sesuai dengan standar nasional.<sup>13</sup>

Salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas SDM melalui Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) adalah mengadakan pelatihan dan workshop tentang metodologi pembelajaran.

Peningkatan SDM guru memiliki peran penting dalam usaha memperbaiki pendidikan Indonesia yang sedang terpuruk. Bank Dunia melalui ADB telah memberikan Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) salah satunya bertujuan untuk memberikan mutu guru guna memacu mutu pendidikan tidak akan berpengaruh maksimal jika SDM tidak terus di kembangkan. Selain itu, peningkatan kualitas SDM bisa berdampak positif pada usaha menambah jumlah siswa baru yang masuk.

Hasil Evaluasi dari tim verifikasi Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) secara umum menunjukkan bahwa guru tidak mengetahui kebijakan apa saja yang digulirkan sekolah. Bahkan banyak yang mengaku belum pernah melihat bentuk anggaran pendapatan dan belanja sekolah (APBS) di sekolahnya. Padahal keuangan sekolah, baik bersumber pada pemerintah, orang tua murid, maupun pihak lain seperti dana dari Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep), dicantumkan dalam APBS. Dengan demikian, guru, yang umumnya tidak ikut merencanakan dan mengelola program di madrasah maka guru juga akan kesulitan dalam mengembangkan potensi

---

<sup>12</sup> Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* Bandung : PT. Rosda Karya, h. 85

---

<sup>13</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, panduan Pengelolaan block grants bagi madrasah, Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDEP) Asian Development Bank Loan 2294 - INO (SF) (Jakarta: 2009), 1

yang dimiliki, akibatnya para guru hanya bisa statis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adanya sarana prasarana yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar juga merupakan salah satu tujuan dari program peningkatan mutu Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) di MI Kecamatan Prambon. Dengan anggaran dana dari Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) madrasah di minta untuk membelanjakan barang-barang sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditentukan oleh ADB.

Pedoman pengadaan barang dan jasa pada Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) ini dimaksudkan untuk membantu seluruh pengelola Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) mengenal segala ketentuan, prosedur dan mekanisme pengadaan barang dan jasa berdasarkan ketentuan dan prosedur pemerintah dan ADB yang berlaku untuk Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan lancar.

Untuk mendapatkan ruang kelas baru / laboratorium / perpustakaan / ruang UKS yang layak dan sesuai dengan yang diharapkan, harus dilaksanakan dengan sistem pengelolaan dan manajemen pembangunan yang terencana. Mengingat keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, dengan sistem ini diharapkan dapat menanggulangi berbagai kemungkinan kebocoran. Sehingga kegiatan ini dapat mengupayakan pemanfaatan secara berdaya guna dan berhasil guna. Salah satu upaya dalam melaksanakan manajemen secara tepat, pertama-tama adalah perlu memahami "Perencanaan". Perencanaan merupakan hal yang utama dan sebagai langkah awal dari manajemen. Hal lainnya di dalam sistem manajemen adalah pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Mengingat pembangunan fisik merupakan kegiatan yang kompleks, maka diperlukan suatu panduan berupa Pedoman Konstruksi untuk ruang kelas baru/laboratorium/perpustakaan/ruang UKS. Tujuannya untuk menyamakan pola pikir, pengertian, langkah, dan memberikan pedoman teknis dan administratif yang jelas sehingga memudahkan bagi pihak proyek, konsultan dan pihak madrasah dalam melaksanakan proses pembangunan Ruang Kelas Baru / Laboratorium / Perpustakaan sesuai dengan tugas, tanggung jawab serta peranan masing-masing, sehingga program rehabilitasi dan atau pembangunan Ruang Kelas Baru / Laboratorium / Perpustakaan / Ruang UKS dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Bagi madrasah yang menjadi sasaran Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) perlu mengkaji dan menelaah dan melaksanakan pedoman ini. Semoga segala upaya kita membuahkan hasil sesuai dengan harapan masyarakat.

Dengan mendapat dana dari Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) dibiayai dengan dana pinjaman ADB sebesar SDR 33,6 juta (eq.dengan USD 50,0 juta USD) dan dana pendamping dari Pemerintah Indonesia sebesar USD 21,4 juta yang berasal dari dana APBN. Penggunaan dana pinjaman Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) antara pemerintah dan ADB diatur dalam *Loan Agreement*, yaitu ADB Loan No: 2294-INO (SF).<sup>14</sup> Oleh sebab itu maka sarana prasarana di MI Kecamatan Prambon semakin lengkap mulai dari laboratorium computer, bahasa, IPA, media pembelajaran berbasis computer, sarana olah raga dan lain sebagainya.

Dana tersebut berupa Blockgrant yang diberikan ke madrasah, yang merupakan salah satu sumber dana untuk membiayai Madrasah Development Plan

---

<sup>14</sup> Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, panduan Pengelolaan block grants bagi madrasah, Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDEP), h. 2

yang berasal dari dana pinjaman proyek (ADB Loan No 2294 INO(SF). Blockgrant digunakan untuk: Sarana/prasarana (Peningkatan Fasilitas Pembelajaran, Sumber Belajar dan materi Pembelajaran); Peningkatan Profesionalisme Guru; Peningkatan Effisiensi Kinerja Internal. Penguatan Tata Kelola, Manajemen dan Keberlanjutan Madrasah.<sup>15</sup>

Adapun dampak negative dari Program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) ini adalah bertambahnya hutang Negara pada luar negeri lewat ADB. Disamping itu kesibukan guru untuk mengurus dan menyelesaikan proyek ini bertambah sehingga terkadang waktu untuk kegiatan proses belajar mengajar menjadi terganggu.

Perilaku pendidik di MI Kecamatan Prambon Nganjuk adalah dikelompokkan menjadi dua yaitu sebelum adanya program ProDep belum adanya sistem kontrol mutu madrasah sehingga semua permasalahan madrasah ditangani langsung oleh kepala sekolah, guru mengajar masih monoton meski mereka sudah sesuai dengan kualifikasi akademiknya hanya saja masih menggunakan cara monoton dalam proses belajar mengajar, jumlah siswa masih relatif sedikit karena kurang adanya kepercayaan dari masyarakat, kurangnya sarana dan prasana untuk menunjang proses belajar mengajar di madrasah, setelah adanya program ProDep perilaku pendidikan menjadi lebih baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata prosentase perilaku pendidik setelah mendapat program *Professional Development for Education Personnel* (ProDep) adalah 79,83% hal ini berarti berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik.

Implementasi Program ProDep di MI Kecamatan Prambon Nganjukan antara lain: Adanya perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh guru di MI sasaran program ProDep. Adanya peningkatan kualitas pada SDM di MI sasaran program ProDep, terpenuhinya

sarana dan prasana yang memadai yang telah sesuai dengan petunjuk teknis program ProDep. tingkat mutu pendidikan di MI Se Kecamatan Prambon adalah baik, karena rata-rata prosentase mutu pendidikan adalah 84,55% hal ini berarti berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik.

Pengaruh kegiatan ProDep terhadap mutu pendidikan di MI Kecamatan Prambon Nganjuk adalah sedang hal ini dibuktikan dengan interpretasi terhadap  $R_{xy} = 0,757$  yang berarti terletak antara 0,40 - 0,59 artinya terdapat korelasi yang sedang antara program ProDep dengan mutu pendidikan di MI se Kecamatan Prambon Nganjuk.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pendidik di MI Kecamatan Prambon Nganjuk setelah adanya program ProDep perilaku pendidikan menjadi lebih baik hal ini dibuktikan dengan rata-rata prosentase perilaku pendidik 79,83% hal ini berarti berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik.

Implementasi Program ProDep di MI Kecamatan Prambon Nganjukan antara lain: Adanya perbaikan secara terus-menerus yang dilakukan oleh guru di MI sasaran program ProDep. Adanya peningkatan kualitas pada SDM di MI sasaran program ProDep, terpenuhinya sarana dan prasana yang memadai yang telah sesuai dengan petunjuk teknis program ProDep. tingkat mutu pendidikan di MI Se Kecamatan Prambon adalah baik, karena rata-rata prosentase mutu pendidikan adalah 84,55% hal ini berarti berada pada interval 75% - 100% dengan kategori baik.

Pengaruh kegiatan ProDep terhadap mutu pendidikan di MI Kecamatan Prambon Nganjuk adalah sedang hal ini dibuktikan dengan interpretasi terhadap  $R_{xy} = 0,757$  yang berarti terletak antara 0,40 - 0,59 artinya terdapat korelasi yang sedang antara program ProDep dengan mutu pendidikan di MI se Kecamatan Prambon Nganjuk.

---

<sup>15</sup> Ibid., h. 6

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Bidang Sosial Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV, Pustaka Setia
- Bimo Walgito, (1993), *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset
- Burhan Bungin, (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana
- Dimiyati, Mudjiono, (2002), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dit. Dikdasmen, Depdiknas, (2001), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku I Konsep dan Pelaksana*, Jakarta : Kemendiknas
- Dit. Dikdasmen, Kemendiknas, (2012), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku I Konsep dan Pelaksana*, Jakarta, Kemendiknas
- Hanafiah Nanang dan Cucu Sahana, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hasbullah, (2006), *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irianto Agus, (2004), *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jerome S. Arcaro, (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapannya*, terj., Yosol Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , (2015), *Pendidikan Berbasis Mutu*, terj., Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- , (2005) *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Kementerian Agama RI, (2013), *Penjamin dan Pengendalian Mutu Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Marzuki, (1996), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UI
- Moh. Rifai MA, (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemarss, Jilid II
- Moh. Rifai MA, (1982), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemarss, Jilid II
- Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, Bandung : PT. Rosda Karya
- Nana Sudajana, (2000), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata dkk., (2006), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Asa Mandiri
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, (1999), *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011), *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (1990), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suharsemi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, (1990), *Metodologi Research*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Teknis Program ProDep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2014), *Panduan Pengelolaan block grants bagi sekolah/madrasah, Sasaran Program Professional Development for Education Personnel (ProDep)* Asian Development Bank Loan 2294 – INO (SF) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Bumi Aksara
- Uzer Usman, (1990), *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Rineka Cipta